

RIRIES PRANINTASARI
168620600034 (ARTIKEL).pdf
by

Submission date: 11-Mar-2021 10:00PM (UTC-0800)

Submission ID: 1530976080

File name: RIRIES PRANINTASARI 168620600034 (ARTIKEL).pdf (447.87K)

Word count: 4753

Character count: 36738

***Bullying Analysis Of Children With Special Needs At
Muhammadiyah 2 Tulangan Elementary School
[Analisis Bullying Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SD
Muhammadiyah 2 Tulangan]***

Riries Pranintasari¹⁾, Kemil Wachidah^{*1)}
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah
Sidoarjo, Indonesia
ririespraninta60@gmail.com^{*1)}, kemilwachidah@umsida.ac.id^{*1)}

Abstract: *Bullying* is an action that is rife and being discussed at this time. Several cases of bullying often occur in society, both in the social and educational world, which make various parties increasingly concerned, including the child protection commission, resulting in several negative impacts for the victims and also the perpetrators of *bullying* themselves. Various ways have been taken to minimize the incidence of *bullying* in schools, including the National Commission for Child Protection, urging schools to protect and pay more attention to their students. Theoretically, this study is useful for increasing knowledge and broadening the insight of researchers in the field of analyzing cases of *bullying* against children with special needs (ABK). In practical terms, this study can provide recommendations or descriptions and views for readers, especially for parents and teachers in fostering good communication relationships with children and students with special needs so that they can help to develop themselves optimally. This research is a qualitative approach with methods Case studies based on the philosophy of postpositivism, which are used to examine the conditions of natural objects, where the researcher is the key instrument, the sampling of data sources is done purposively and snowball, the collection technique is triangulation (combined). The results of research conducted among the types of *bullying* that often occur in children with special needs at SD Muhammadiyah 2 Tulangan include being pushed, fooled, insulted, threatened, humiliated, and ostracized. In overcoming these problems the teacher provides reinforcement to children with special needs so that they are mentally and physically stronger to deal with cases of *bullying* that occur in children with special needs and non-children. Students who *bully* at school can respect each other between children with special needs and non-children. For teachers to pay more attention and get closer to students who experience *bullying* so that they can help solve problems that occur at school.

Keywords: children with special needs (ABK), bullying, inclusive, qualitative

Abstrak: *Bullying* merupakan tindakan yang sedang marak terjadi dan diperbincangkan pada saat ini. Beberapa kasus *bullying* banyak terjadi di masyarakat baik dalam dunia sosial maupun pendidikan yang membuat berbagai pihak semakin prihatin termasuk komisi perlindungan anak, sehingga menimbulkan beberapa dampak negatif untuk para korban dan juga pelaku *bullying* itu sendiri. Berbagai cara dilakukan untuk meminimalisir kejadian *bullying* di sekolah termasuk salah satunya komnas perlindungan anak mendesak ke pihak sekolah untuk lebih melindungi dan memperhatikan murid-muridnya. Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti pada bidang menganalisis kasus *bullying* terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi atau gambaran serta pandangan bagi pembaca khususnya bagi orang tua dan guru dalam membina hubungan komunikasi yang baik dengan anak maupun muridnya yang menyangkut berkebutuhan khusus sehingga dapat membantu untuk mengembangkan diri secara optimal. Penelitian ini bersifat pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang mana digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan). Hasil dari penelitian yang

dilakukan diantara jenis pembullyan tersebut yang sering terjadi pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Muhammadiyah 2 Tulangan antara lain didorong, dibodohi, dihina, diancam, direndahkan, dan dikucilkan. Dalam mengatasi permasalahan tersebut guru memberikan penguatan kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) supaya lebih kuat secara mental maupun fisik untuk menghadapi kasus pembullyan yang terjadi pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan non abk, Siswa yang melakukan *bullying* di sekolah agar dapat saling menghormati antara Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan non abk. Bagi guru agar lebih memperhatikan dan mendekati diri pada siswa yang mengalami *bullying* agar dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di sekolah.

Kata Kunci : Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), Bullying, Inklusif, Kualitatif

I. PENDAHULUAN

Bullying tidak memilih umur atau jenis kelamin korban. Yang menjadi korban umumnya adalah anak yang lemah, pemalu, pendiam, dan spesial (cacat, tertutup, pandai, cantik, atau punya diri tubuh tertentu), yang dapat menjadi bahan ejekan. Berbagai cara dilakukan untuk meminimalisir kejadian *bullying* di sekolah termasuk salah satunya komnas perlindungan anak mendesak ke pihak sekolah untuk lebih melindungi dan memperhatikan murid-muridnya [1].

Pengertian *bullying* menurut Komnas HAM (Hak Asasi Manusia) adalah sebagai suatu bentuk kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri dalam situasi dan hasrat untuk melukai atau menakuti orang atau membuat orang tertekan, trauma atau depresi dan tidak berdaya.

Pelaku *bullying* menganggap bahwa penyelesaian masalah dengan cara kekerasan atau mengintimidasi orang lain adalah cara yang harus ditempuh dalam memenuhi keinginannya. Hal ini akan mendorong sifat premanisme yang akan terbawa hingga dewasa. Sehingga, pengalaman kekerasan yang sering terjadi saat ia masih kecil akan berdampak pada perilakunya saat dewasa nanti. Bahkan, mereka kelak akan menindas anak-anak mereka sendiri, dan gagal dalam hubungan pribadi, serta kehilangan pekerjaan. Jika sekolah sebagai institusi pendidikan tidak bertindak tegas terhadap kekerasan antar pelajar, maka para remaja akan memiliki kepribadian yang keras dan akan menumpuk kekerasan dalam kehidupan pelajar itu sendiri [2].

Pada akhirnya muncul istilah *special needs children* atau Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Berkebutuhan khusus merupakan istilah yang digunakan untuk menyebutkan anak-anak luar biasa atau anak-anak yang mengalami kelainan perkembangannya. Yang termasuk ke dalam Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) antara lain; tunanetra, tunarungu, kesulitan belajar, gangguan perilaku, dan anak gangguan kesehatan [3]. Dengan demikian, anak-anak berkebutuhan khusus juga memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Masalah tersebut perlu diselesaikan dengan memberikan layanan pendidikan, bimbingan serta latihan dari guru maupun orang tua untuk memahami kebutuhan dan potensi anak agar dapat berkembang secara maksimal sesuai kekhususannya [4].

Ada bermacam-macam jenis anak dengan kebutuhan khusus, tetapi khusus untuk keperluan pendidikan inklusi, anak dengan kebutuhan khusus akan dikelompokkan menjadi 9 jenis. Berdasarkan berbagai studi, ke 9 jenis ini paling sering dijumpai di sekolah-sekolah reguler. Jika di luar 9 jenis tersebut masih dijumpai di sekolah, maka guru dapat bekerjasama dengan pihak lain yang relevan untuk menanganinya, seperti anak-anak autisme, anak korban narkoba, anak yang memiliki penyakit kronis, dan lain-lain. Namun anak yang berkebutuhan khusus merupakan istilah lain untuk menggantikan kata Anak Luar Biasa (ALB) yang menandakan adanya kelainan khusus yang memiliki karakteristik berbeda antara satu dengan yang lainnya [5].

Sekolah inklusif merupakan sekolah yang menggabungkan layanan pendidikan khusus dan reguler dalam satu sistem persekolahan [6]. Maksudnya yaitu siswa yang memiliki kebutuhan khusus mendapatkan pendidikan khusus sesuai dengan potensinya masing-masing dan

siswa reguler pun begitu sebaliknya juga mendapatkan layanan khusus untuk dapat mengembangkan potensi masing-masing sehingga baik itu siswa 16 berkebutuhan khusus maupun siswa reguler dapat secara bersama-sama mengembangkan potensinya masing-masing dan mampu untuk dapat hidup secara harmonis dalam masyarakat [7].

Berdasarkan definisi dan turunan dari UU tentang pendidikan inklusi anak yang tergolong Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah mereka dengan kesulitan belajar, anak lambat belajar, anak dengan gangguan autisme, anak dengan gangguan intelektual, anak dengan gangguan fisik dan motorik, anak dengan gangguan emosi dan perilaku, anak berkelainan majemuk dan anak berbakat [8]. Pendidikan inklusif berarti bahwa sekolah harus menerima/mengakomodasi semua anak tanpa kecuali ada perbedaan secara fisik, intelektual, sosial, emosional, bahasa, atau kondisi lain, termasuk anak penyandang cacat dan anak berbakat, anak jalanan, anak yang bekerja, anak dari etnis, budaya, bahasa, minoritas dan kelompok anak-anak yang tidak beruntung dan terpinggirkan. Inilah yang dimaksud dengan “*one school for all*”.

II. METODE

Dalam suatu penelitian untuk mendapatkan hasil yang optimal dibutuhkan sebuah metode yang tepat. Jika ditinjau dari permasalahan dalam penelitian ini tentang “Analisis bullying terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SD Muhammadiyah 2 Tulangan” maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus [9]. Pendekatan penelitian dengan kualitatif ini adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang mana digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif [10]. Untuk itu, desain penelitian ini dikembangkan secara terbuka dari berbagai perubahan yang diperlukan sesuai dengan kondisi lapangan. Hal ini penting untuk dijelaskan, mengingat penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didesain dalam kondisi dan situasi alamiah (naturalistic) sehingga dapat ditemukan kebenaran dalam bentuk yang semurni-murninya [11]. Data yang akan dibahas dalam penelitian ini berupa data mentah sebelum diolah menjadi informasi yang relevan dengan fakta yang ada di lapangan secara langsung.

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan sifat penelitian karena mengadakan pengamatan secara langsung, sehingga peneliti dapat memperoleh pandangan-pandangan apa yang sebenarnya dilakukan. Peneliti mengamati siswa tersebut sedang mengalami pembelajaran langsung. Lembar observasi yang dipergunakan pada lembar observasi yang bersumber pada rumusan indikator *bullying*.

Tabel 3.1 Data Pribadi

NO	ASPEK	INDIKATOR
1.	Fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Dipukul teman non ABK. • Dicubit teman non ABK.
2.	Verbal	<ul style="list-style-type: none"> • Didorong teman non ABK saat di dalam kelas maupun luar kelas. • Digigit teman non ABK maupun teman sesama ABK. • Bertengkar dengan teman non ABK maupun sesama ABK. • Dipermalukan saat dalam pembelajaran. • Dihina satu sama lainnya. • Difitnah teman non ABK. • Dibodohi teman non ABK saat pembelajaran berlangsung. • Dipojokkan saat jam istirahat.

3.	Non-verbal langsung	<ul style="list-style-type: none"> • Diancam teman sejawatnya. • Direndahkan saat pembelajaran. • Ditatap dengan tujuan melakukan kekerasan.
4.	Non-verbal tidak langsung	<ul style="list-style-type: none"> • Diasingkan saat pembelajaran maupun bermain. • Tidak mengikut sertakan saat bermain. • Dikucilkan saat bermain.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini berupa wawancara tidak terstruktur, dikarenakan dalam wawancara tersebut langsung disampaikan kepada guru kelas, guru shadow dan teman satu tempat duduk Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut [12].

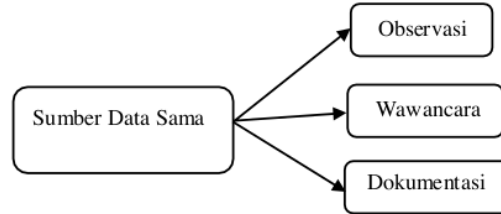
Tabel 3.2 Indikator Wawancara *Bullying*

No	Aspek	Indikator
1.	Fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Disekolah apa pernah ada siswa yang dipukul teman lainnya. • Disekolah pernah ada anak yang mencubit temannya sendiri. • Didalam kelas atau ruangan apakah pernah ada anak yang mendorong saat bermain. • Disaat jam istirahat apakah ada yang digigit temannya sendiri disengaja atau pun tidak. • Apakah pernah disekolah ada yang berantem mencakar sehingga mengakibatkan luka ditangan.
2.	Verbal	<ul style="list-style-type: none"> • Di saat dalam pengawasan apakah ada anak yang menghina disekolah. • Disekolah pernah ada yang memaki satu sama lainnya. • Apakah pernah tau ada anak memfitnah temannya atau sebangku.
3.	Non verbal langsung	<ul style="list-style-type: none"> • Disaat sistem mengajar dikelas ada yang pernah menjulurkan lidah dan sinis saat temannya itu tidak memperhatikan arahan guru.
4.	Non verbal tidak langsung	<ul style="list-style-type: none"> • Disaat ada kegiatan diluar kelas apakah pernah ada satu atau dua temannya mengabaikan anak lain dan mengucilkan tidak diajak bermain bersama.

Untuk teknik dokumentasi tidak jauh dari yang dilakukan peneliti meliputi dokumen yang berbentuk buku, foto atau gambar serta video. Dalam mengambil video peneliti mengambil video ketika siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Proses pengambilan gambar menggunakan handphone.

Uji keabsahan data dalam penelitian sering ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Sebelum peneliti yakin dengan kesimpulan yang dibuat berdasarkan analisis data maka peneliti melakukan verifikasi atau memvalidasi kesimpulan dengan menganut metode triangulasi teknik yaitu [13]:

Gambar 3.1 Triangulasi Teknik



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menyajikan serta membahas data mengenai analisis *bullying* Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang diperoleh dari hasil penelitian di SD Muhammadiyah 2 Tulangan Sidoarjo. Penyajian dan pembahasan data ini merujuk pada rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun tiga rumusan masalah yang telah peneliti tetapkan. Yakni yang pertama, bagaimana perilaku *bullying* secara fisik terjadi pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) oleh teman sejawat, kedua bagaimana perilaku *bullying* secara verbal dan non verbal terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) oleh teman sejawat dan guru, dan yang ketiga bagaimana dominasi sekolah dalam mencegah perilaku *bullying* terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SD inklusif atau hasil penelitian akan dipaparkan secara deskriptif. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian setelah data dipaparkan, akan dilakukan analisis data menggunakan triangulasi teknik.

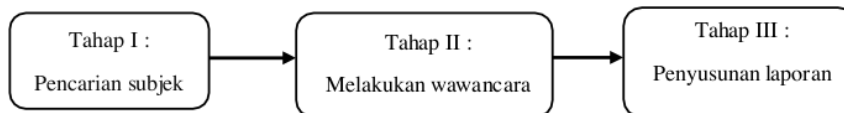
Tabel 4.1 Pengkodean

Subjek	Keterangan
I	Siswa dengan gangguan Tunarungu dan Tunawicara di kelas 1 lumba-lumba
II	Siswa dengan gangguan Tunarungu dan Tunawicara di kelas 3 mobil

Siswa dengan gangguan tunarungu dan tunawicara di kelas I lumba-lumba dapat diartikan sebagai subjek I. Dan siswa dengan gangguan tunarungu dan tunawicara di kelas III mobil dapat diartikan sebagai subjek II.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Agustus hingga bulan September 2020. Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak pencarian subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian, pengambilan data hingga penyusunan laporan penelitian yang dilakukan secara bertahap. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah waktu yang cukup efektif, yakni peneliti sudah menentukan waktu terlebih dahulu sebelum peneliti melakukan proses wawancara dengan subjek penelitian.

Tahapan Proses Penelitian



Proses pengambilan data pada kedua subjek diantaranya terdiri dari satu guru dan dua siswa, dan penelitian ini dapat diadministrasikan sebagai berikut :

a. Guru Kelas Subjek I dan II

Tabel 4.2
Jadwal dan Lokasi Pengambilan Data Subjek I dan II dengan Guru Kelas

Pertemuan	Hari/Tanggal	Lokasi	Keterangan
I	Kamis, 27 Agustus 2020	SD Muhammadiyah 2 Tulangan	Perkenalan dan proses wawancara subjek I dan guru kelas
II	Jum'at, 28 Agustus 2020	SD Muhammadiyah 2 Tulangan	Perkenalan dan proses wawancara subjek II dan guru kelas

b. Guru *Shadow* Subjek I dan II

Tabel 4.3
Jadwal dan Lokasi Pengambilan Data Subjek I dan II dengan Guru *Shadow*

Pertemuan	Hari/Tanggal	Lokasi	Keterangan
I	Kamis, 03 September 2020	SD Muhammadiyah 2 Tulangan	Perkenalan dan proses wawancara subjek I dan guru <i>shadow</i>
II	Jum'at, 04 September 2020	SD Muhammadiyah 2 Tulangan	Perkenalan dan proses wawancara subjek II dengan guru <i>shadow</i>

Data dan hasil observasi siswa bullying dengan gangguan tunarungu dan tunawicara dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4
Hasil Observasi *Bullying* Fisik Subjek I

No	Indikator	Data Observasi
1	Dipukul teman non ABK.	Tidak pernah, subjek I dan teman teman-teman lainnya tidak pernah saling memukul.
2	Dicubit teman non ABK	Pernah dicubit temannya saat pembelajaran.
3	Didorong teman non ABK saat di dalam kelas maupun luar kelas.	Subjek I tidak pernah didorong temannya saat bermain atau saat melakukan kegiatan lain.
4	Digigit teman non ABK maupun teman sesama ABK	Subjek I tidak pernah digigit temannya.
5	Bertengkar dengan teman non ABK maupun sesama ABK.	Ada yang bertengkar, namun tidak sampai melukai dirinya sendiri atau temannya.

1.) Hasil data wawancara dengan guru kelas (GK)

- P : Apakah Subjek I pernah dipukul teman non ABK nya?
GK : Tidak pernah Subjek I dipukul teman non ABKnya.
P : Apakah Subjek I pernah dicubit teman non abk?
GK : Iya pernah, disaat guru menerangkan pelajaran terdapat siswa non ABK yang usil dengan mencubit teman ABK.
P : Apakah Subjek I pernah didorong?
GK : Subjek I tidak pernah didorong saat bermain atau melakukan kegiatan lainnya, karena mereka diajarkan untuk saling menyayangi satu sama lainnya.
P : Apakah saat jam istirahat Subjek I pernah menggigit teman non ABK?
GK : Tidak pernah digigit temannya.
P : Apakah pernah Subjek I bertengkar dengan teman non ABK ataupun dengan ABK yang lainnya?
GK : Terkadang terjadi pertengkaran antara Subjek I dengan teman non ABK namun tidak sampai terjadi hal-hal yang melukai secara fisik hingga parah, dan jika Subjek I bertengkar dengan ABK yang lainnya itu tidak pernah terjadi.

2.) Hasil data wawancara dengan guru *Shadow* (GS)

- P : Apakah Subjek I pernah dipukul teman non ABK nya?
GS : Tidak pernah dipukul.
P : Apakah Subjek I pernah dicubit teman non abk?
GS : Iya pernah dicubit, karena melihat kelakuan Subjek I yang terkadang lama untuk menangkap pelajaran sehingga teman non ABK terkadang gemas melihatnya.
P : Apakah Subjek I pernah didorong?
GS : Tidak pernah didorong.
P : Apakah saat jam istirahat Subjek I pernah digigit teman non ABK atau sesama ABK lainnya?
GS : Tidak pernah.
P : Apakah pernah Subjek I bertengkar dengan teman non ABK ataupun dengan ABK yang lainnya?
GS : Pernah terjadi pertengkaran antara Subjek I dengan teman non ABK, namun pertengkaran tersebut hanya sekedar mengejek Subjek I, karena perilaku yang dilakukan Subjek I terkadang aneh dimata teman-temannya.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Dari hasil pengecekan keabsahan data tentang bullying fisik, subjek I dalam indikator pertama tidak pernah ada temannya yang memukul subjek I saat bermain maupun saat dalam kelas. Subjek I pernah dicubit temannya saat jam pembelajaran berlangsung dikarenakan subjek I lama saat ditanya guru kelas untuk menjawab pertanyaan jadi teman non ABK gemas sehingga mencubit subjek I agar cepat menjawab. Selanjutnya dalam indikator didorong teman non ABK saat di dalam kelas maupun luar kelas tidak pernah terjadi karena dalam hal pembelajaran guru kelas menekankan kepada teman temannya subjek I untuk saling menyayangi dan menjaga toleransi bersama.

Dalam indikator ini subjek I bertengkar dengan teman non ABK maupun sesama ABK namun tidak terjadi hal-hal yang melukai secara fisik dirinya sendiri dan temannya hanya sekedar dalam pertengkaran saling mengejek karena dimata temannya yang dilakukan subjek I terkadang aneh.

Data dari hasil observasi siswa bullying dengan gangguan tunarungu dan tunawicara dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5
 Hasil Observasi *Bullying* Verbal Subjek I

No	Indikator	Data Observasi
1	Dipermalukan saat dalam pembelajaran.	Tidak pernah, subjek I tidak pernah dipermalukan teman sejawatnya.
2	Dihina satu sama lainnya.	Tidak, subjek I tidak pernah dihina teman sejawatnya meskipun dia selalu bergaul bersama.
3	Difitnah teman non ABK	Tidak pernah ada, karena mereka saling menyayangi satu sama lain.
4	Dibodohi teman non ABK saat pembelajaran berlangsung.	Pernah subjek I dibodohi saat disuruh maju ke depan untuk mengerjakan di papan tulis oleh gurunya.
5	Dipojokkan saat jam istirahat.	Tidak pernah.

1.) Hasil data wawancara dengan guru kelas (GK)

- P : Apakah subjek I pernah dipermalukan temannya saat pembelajaran?
 GK : Tidak pernah, subjek I tidak pernah dipermalukan teman sejawatnya.
 P : Apakah subjek I pernah dihina satu sama lainnya?
 GK : Tidak, subjek I tidak pernah dihina teman sejawatnya meskipun dia selalu bergaul bersama, karena temannya mengetahui bahwa subjek I berbeda dengan teman yang lainnya (memiliki kekurangan).
 P : Apakah subjek I pernah difitnah teman non ABK?
 GK : Tidak pernah ada, karena mereka diajari untuk saling menyayangi satu sama lainnya meskipun mereka tau ada temannya yang memiliki kekurangan.
 P : Apakah subjek I pernah dibodohi teman non ABK saat pembelajaran berlangsung?
 GK : Pernah subjek I dibodohi saat disuruh maju ke depan untuk mengerjakan di papan tulis oleh gurunya, guru tidak menyuruh subjek I untuk maju ke depan.
 P : Apakah subjek I pernah dipojokkan temannya saat jam istirahat?
 GK : Tidak pernah.

2.) Hasil wawancara dengan guru *Shadow* (GS)

- P : Apakah subjek I pernah dipermalukan temannya saat pembelajaran?
 GS : Tidak pernah dipermalukan, karena subjek I interaksinya baik dengan teman sejawatnya meskipun subjek I mengetahui dirinya berbeda dengan teman lainnya.
 P : Apakah subjek I pernah dihina satu sama lainnya?
 GS : Tidak, subjek I tidak pernah dihina teman sejawatnya.
 P : Apakah subjek I pernah difitnah teman non ABK?
 GS : Tidak pernah difitnah.
 P : Apakah subjek I pernah dibodohi teman non ABK saat pembelajaran berlangsung?
 GS : Pernah subjek I dibodohi saat pembelajaran guru kelas menerangkan dan ada beberapa temannya yang menyuruh subjek I untuk maju ke depan karena disuruh guru mengerjakan di depan padahal guru tersebut tidak menyuruhnya.
 P : Apakah subjek I pernah dipojokkan temannya saat jam istirahat?
 GS : Tidak pernah.

Dalam indikator pertama yaitu subjek I dipermalukan saat dalam pembelajaran. Untuk berinteraksinya sangat baik dengan teman sejawatnya meskipun subjek I mengetahui dirinya berbeda dengan teman lainnya dan masih bisa untuk diajak bercanda ataupun bergurau. Subjek I dihina satu sama lainnya di indikator ini tidak pernah dihina teman sejawatnya meskipun dia selalu bergaul bersama, karena temannya mengetahui bahwa subjek I berbeda dengan teman yang lainnya (memiliki kekurangan). Untuk indikator difitnah oleh teman non ABK subjek I sudah cukup baik mengenal temannya karena mereka selalu bersama-sama dan diajari oleh guru shadow, untuk temannya juga diajari guru kelas harus saling menyayangi satu sama lainnya meskipun mereka atau ada temannya yang memiliki kekurangan. Dalam indikator ini pernah dibodohi teman non ABK saat pembelajaran berlangsung. Guru kelas menerangkan dan ada beberapa temannya yang meyuruh subjek I untuk maju ke depan karena disuruh guru mengerjakan di depan padahal guru tersebut tidak meyuruhnya. Untuk indikator yang terakhir subjek I dipojokkan temannya saat jam istirahat. Untuk yang ini guru kelas dan guru shadow tidak pernah melihat subjek I yang dipojokkan oleh temannya karena temannya sudah menganggap subjek I sebagai teman bermainnya.

Data dari hasil observasi siswa bullying dengan gangguan tunarungu dan tunawicara dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6
Hasil Observasi *Bullying* Non Verbal Langsung Subjek I

No	Indikator	Data Observasi
1	Diancam teman sejawatnya	Pernah, subjek I diancam oleh teman sejawatnya saat bermain di luar kelas.
2	Direndahkan saat pembelajaran	Pernah direndahkan, subjek I direndahkan saat maju ke depan untuk mengerjakan soal.
3	Ditatap dengan tujuan melakukan kekerasan	Pernah, subjek I pernah ditatap teman sebangkunya saat temannya pinjam pensil tetapi subjek I tidak ingin meminjam.

1.) Hasil data wawancara dengan guru kelas (GK)

P : Apakah subjek I pernah diancam teman sejawatnya?

GK : Pernah, subjek I diancam oleh teman sejawatnya saat bermain di luar kelas untuk mengakui suatu kesalahan padahal dia tidak bersalah.

P : Apakah subjek I pernah direndahkan saat pembelajaran?

GK : Pernah direndahkan, saat subjek I maju ke depan untuk mengerjakan soal pernah satu kali direndahkan karena salah dan teman-temannya tertawa.

P : Apakah subjek I pernah ditatap dengan tujuan melakukan kekerasan?

GK : Pernah, subjek I pernah ditatap dengan teman sebangkunya saat temannya ingin meminjam pensil kepada subjek I akan tetapi dia tidak ingin meminjamkan pensil tersebut kepada temannya dan pada akhirnya temannya menatap sambil matanya melotot ke subjek I.

2.) Hasil data wawancara dengan guru *Shadow* (GS)

P : Apakah subjek I pernah diancam teman sejawatnya?

GS : Pernah, subjek I ketahuan diancam oleh teman sejawatnya saat bermain di luar kelas, karena pada saat itu ketahuan dengan guru akhirnya guru tersebut mengingatkan.

P : Apakah subjek I pernah direndahkan saat pembelajaran?

GS : Pernah direndahkan, saat subjek I mengerjakan soal di depan karena subjek I menjawab kurang tepat akhirnya teman-temannya menertawakannya.

P : Apakah subjek I pernah ditatap dengan tujuan melakukan kekerasan?

GS : Pernah, subjek I pernah ditatap dengan teman sebangkunya dengan tujuan ingin melakukan sebuah kekerasan yang dimana subjek I tidak ingin meminjamkan

pencil kepada temannya tersebut.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Berdasarkan hasil pengecekan keabsahan data tentang *bullying* non verbal langsung dalam indikator yang pertama subjek I diancam oleh teman sejawatnya untuk mengakui kesalahan padahal dia tidak pernah melakukan kesalahan dan oleh guru shadow mengingatkan ke temannya tidak boleh berbuat begitu. Dalam indikator selanjutnya subjek I direndakan saat jam pelajaran disuruh oleh guru kelas maju ke depan untuk mengerjakan soal tetapi subjek I tidak bisa menjawab dengan tepat sehingga ditertawakan oleh teman satu kelas. Untuk indikator yang terakhir subjek I pernah ditatap dengan teman sebangkunya saat temannya ingin meminjam pencil kepada subjek I akan tetapi dia tidak ingin meminjamkan pencil tersebut kepada temannya dan pada akhirnya temannya menatap sambil matanya melotot dan ingin melakukan kekerasan. 2

Data dari hasil observasi siswa *bullying* dengan gangguan tunarungu dan tunawicara dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7
Hasil Observasi *Bullying* Non Verbal Tidak Langsung Subjek I

No	Indikator	Data Observasi
1.	Diasingkan saat pembelajaran maupun bermain.	Tidak pernah, subjek I tidak pernah diasingkan karena diajarkan untuk saling membantu satu sama lain.
2.	Tidak mengikut sertakan saat bermain.	Tidak pernah.
3.	Dikucilkan saat bermain.	Pernah, subjek I dikucilkan saat bermain karena memiliki kekurangan.

1.) Hasil data wawancara dengan guru kelas (GK)

P : Apakah subjek I pernah diasingkan saat pembelajaran maupun bermain?

GK : Tidak pernah, subjek I tidak pernah diasingkan karena selama pembelajaran di kelas maupun di luar kelas anak-anak diajarkan untuk saling membantu satu sama lain.

P : Apakah subjek I pernah tidak diikuti sertakan saat bermain?

GK : Tidak pernah, subjek I selalu diajak teman-temannya bermain.

P : Apakah subjek I pernah dikucilkan saat bermain?

GK : Pernah, subjek I pernah dikucilkan pada saat dia diajak teman-temannya bermain dan teman-temannya mengetahui bahwa subjek I memiliki kekurangan.

2.) Hasil data wawancara dengan guru *Shadow* (GS)

P : Apakah subjek I pernah diasingkan saat pembelajaran maupun bermain?

GS : Tidak pernah, karena teman-temannya mengetahui bahwa subjek I memiliki kekurangan.

P : Apakah subjek I pernah tidak diikuti sertakan saat bermain?

GS : Tidak pernah.

P : Apakah subjek I pernah dikucilkan saat bermain?

GS : Pernah, karena subjek I memiliki kekurangan sehingga terkadang teman-temannya merasa kurang cocok dengan dia akhirnya subjek I dikucilkan saat bermain.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Berdasarkan hasil pengecekan keabsahan data tentang *bullying* non verbal tidak langsung indikator yang pertama subjek I tidak pernah diasingkan oleh temannya saat jam pelajaran maupun saat diluar kelas karena anak-anak diajarkan untuk saling membantu dan temannya juga mengetahui subjek I memiliki kekurangan. Untuk indikator selanjutnya subjek I pernah dikucilkan temannya karena merasa kurang cocok dengan dia saat dalam bermain sehingga tidak diajak untuk bermain dan tidak semua temannya yang mengucilkan subjek I yang memiliki kekurangan.

2 Data dari hasil observasi siswa *bullying* dengan gangguan tunarungu dan tunawicara dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.8
Hasil Observasi *Bullying* Fisik Subjek II

No	Indikator	Data Observasi
1.	Dipukul teman non ABK.	Tidak pernah, subjek II dan teman temannya saling menyayangi.
2.	Dicubit teman non ABK	Tidak pernah.
3.	Didorong teman non ABK saat di dalam kelas maupun luar kelas.	Pernah, subjek II didorong temannya saat antri berjabat tangan dan mengumpulkan tugas.
4.	Digigit teman non ABK maupun teman sesama ABK	Tidak pernah digigit.
5.	Bertengkar dengan teman non ABK maupun sesama ABK.	Tidak pernah bertengkar.

1.) Hasil data wawancara dengan guru kelas (GK)

- P : Apakah Subjek II pernah dipukul teman non ABK nya?
 GK : Tidak pernah Subjek II dipukul teman non ABKnya, karena mereka diajarkan untuk saling menyayangi satu sama lainnya meskipun ada temannya yang memiliki kekurangan.
 P : Apakah Subjek II pernah dicubit teman non abk?
 GK : Tidak pernah dicubit.
 P : Apakah Subjek II pernah didorong?
 GK : Pernah, subjek II pernah didorong dengan temannya saat berjabat tangan mau pulang.
 P : Apakah saat jam istirahat Subjek II pernah digigit teman non ABK?
 GK : Tidak pernah menggigit temannya.
 P : Apakah pernah Subjek II bertengkar dengan teman non ABK ataupun dengan ABK yang lainnya?
 GK : Tidak pernah ada yang bertengkar antara subjek II dan teman lainnya.

2.) Hasil data wawancara dengan guru *Shadow* (GS)

- P : Apakah Subjek II pernah dipukul teman non ABK nya?
 GS : Tidak pernah dipukul karena subjek II selalu dalam pengawasan guru shadow.
 P : Apakah Subjek II pernah dicubit teman non abk?
 GS : Tidak pernah dicubit,
 P : Apakah Subjek I pernah didorong saat dia bermain?
 GS : Pernah, guru shadow pernah mengetahui subjek II didorong temannya saat bermain dan berjabat tangan saat mau pulang.
 P : Apakah saat jam istirahat Subjek II pernah digigit teman non ABK atau sesama ABK lainnya?
 GS : Tidak pernah.
 P : Apakah pernah Subjek II bertengkar dengan teman non ABK ataupun dengan ABK yang lainnya?
 GS : Tidak pernah, subjek II dan teman lainnya tidak pernah bertengkar karena temannya mengetahui bahwa subjek II memiliki kekurangan dan dia diajarkan untuk saling damai satu sama lain meskipun ada temannya yang memiliki kekurangan.

Data dari hasil observasi siswa *bullying* dengan gangguan tunarungu dan tunawicara dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini.

Tabel 4.9
 Hasil Observasi *Bullying* Verbal Subjek II

No	Indikator	Data Observasi
1.	Dipermalukan saat dalam pembelajaran.	Tidak pernah dipermalukan.
2.	Dihina satu sama lainnya.	Pernah dihina perantara guru yang ada disekelilingnya.
3.	Difitnah teman non ABK	Tidak pernah karena selalu diberi pengertian.
4.	Dibodohi teman non ABK saat pembelajaran berlangsung.	Pernah dibodohi saat proses pembelajaran.
5.	Dipojokkan saat jam istirahat.	Tidak pernah.

1.) Hasil data wawancara dengan guru kelas (GK)

P : Apakah subjek II pernah dipermalukan temannya saat pembelajaran?

GK : Tidak pernah, subjek II tidak pernah dipermalukan teman sejawatnya.

P : Apakah subjek II pernah dihina satu sama lainnya?

GK : Pernah, namun dalam kenyataannya teman-temannya menghina melalui guru yang ada disekelilingnya. Misal : "Ustadzah mas Farhan kok selalu ngluarin air liur ya us, ih jorok ya us", akan tetapi setelahsada temannya yanggberbicara seperti ituuguru kelas selalu memberi pengertian agarkkejadian seperti tui tidak mereka ulangi lagi.

P : Apakah subjek II pernah difitnah teman non ABK?

GK : Tidak pernah ada, karena mereka diajari untuk saling menyayangi satu sama lainnya.

P : Apakah subjek II pernah dibodohi teman non ABK saat pembelajaran berlangsung?

GK : Pernah subjek II dibodohi saat pembelajaran berlangsung pernah teman sebangkunya usil dan subjek II dibodohi dan disuruh-suruh temannya

P : Apakah subjek II pernah dipojokkan temannya saat jam istirahat?

GK : Tidak pernah.

2.) Hasil data wawancara dengan guru *Shadow* (GS)

P : Apakah subjek II pernah dipermalukan temannya saat pembelajaran?

GS : Tidak pernah dipermalukan.

P : Apakah subjek II pernah dihina satu sama lainnya?

GS : Pernah, tetapi tidak dihina secara langsung dan kebanyakan teman-temannya menghina subjek II melalui orang-orang sekitarnya misal guru ataupun sesama temannya.

P : Apakah subjek II pernah difitnah teman non ABK?

GS : Tidak pernah difitnah.

P : Apakah subjek II pernah dibodohi teman non ABK saat pembelajaran berlangsung?

GS : Pernah, akan tetapi niat temannya tersebut hanya mengajaknya bercanda.

P : Apakah subjek II pernah dipojokkan temannya saat jam istirahat?

GS : Tidak pernah dipojokkan, karena subjek II lebih sering dalam pengawasan guru kelas maupun guru shadow.

Data dari hasil observasi siswa *bullying* dengan gangguan tunarungu dan tunawicara dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini.

Tabel 4.10

Hasil Observasi *Bullying* Non Verbal Lansung Subjek II

No	Indikator	Data Observasi
1.	Diancam teman sejawatnya	Tidak pernah diancam.
2.	Direndahkan saat pembelajaran	Pernah subjek II, karena tidak tanggap dalam menjawab sebuah pertanyaan.
3.	Ditatap dengan tujuan melakukan kekerasan	Tidak pernah.

1.) Hasil data wawancara dengan guru kelas (GK)

P : Apakah subjek II pernah diancam teman sejawatnya?

GK : Tidak pernah subjek II diancam temannya meskipun dalam hal bercanda ataupun yang lainnya.

P : Apakah subjek II pernah direndahkan saat pembelajaran?

GK : Pernah, karena tidak tanggapnya subjek II dalam menangkap pelajaran akhirnya temannya merendahkan subjek II tersebut.

P : Apakah subjek II pernah ditatap dengan tujuan melakukan kekerasan?

GK : Tidak pernah temannya seperti itu.

2.) Hasil data wawancara dengan guru *Shadow* (GS)

P : Apakah subjek II pernah diancam teman sejawatnya?

GS : Tidak pernah.

P : Apakah subjek II pernah direndahkan saat pembelajaran?

GS : Pernah direndahkan, karena subjek II memiliki kekurangan yang bisa dibilang cukup serius jadi terkadang dalam pembelajaran dia susah untuk menangkap pembelajaran yang sedang diajarkan sehingga temannya yang mengetahui subjek II seperti itu maka temannya merendhaknya.

P : Apakah subjek II pernah ditatap dengan tujuan melakukan kekerasan?

GS : Tidak pernah.

Data dari hasil observasi siswa *bullying* dengan gangguan tunarungu dan tunawicara dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini.

Tabel 4.11

Hasil Observasi *Bullying* Non Verbal Tidak Langsung Subjek II

No	Indikator	Data Observasi
1.	Diasingkan saat pembelajaran maupun bermain.	Tidak pernah diasingkan.
2.	Tidak mengikut sertakan saat bermain.	Pernah karena subjek II susah berinteraksi.
3.	Dikucilkan saat bermain.	Pernah dikucilkan, karena saat bermain subjek II terkadang sering tercengang.

1.) Hasil data wawancara dengan guru kelas (GK)

P : Apakah subjek II pernah diasingkan saat pembelajaran maupun bermain?

GK : Tidak pernah, karena subjek II selalu dalam pengawasan guru shadow.

P : Apakah subjek II pernah tidak diikut sertakan saat bermain?

GK : Pernah, karena susahnya subjek II berinteraksi dengan teman-temannya sehingga saat bermain dia tidak disertakan.

P : Apakah subjek II pernah dikucilkan saat bermain?

GK : Pernah, karena subjek II sering tercengang sehingga temannya mengucilkan.

2.) Hasil data wawancara dengan guru *Shadow* (GS)

P : Apakah subjek II pernah diasingkan saat pembelajaran maupun

- bermain?
- GS : Tidak pernah diasingkan, saat proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran subjek II selalu dalam pengawasan karena keterbatasan yang dimilikinya cukup serius.
- P : Apakah subjek II pernah tidak diikuti sertakan saat bermain?
- GS : Pernah tidak diikuti sertakan saat bermain, karena subjek II kurang tanggap dalam hal berinteraksi dengan teman temannya.
- P : Apakah subjek II pernah dikucilkan saat bermain?
- GS : Pernah dikucilkan, akan tetapi karena adanya pengawasan dari guru *shadow* maka teman yang mengucilkan biasanya diberi pengertian agar tidak mengulangnya lagi.

Dari kasus yang telah peneliti lakukan bahwa terjadi kasus *bullying* di SD Muhammadiyah 2 Tulangan yang terjadi dan dominan yaitu antara lain *bullying* fisik, verbal, non verbal langsung, dan non verbal tidak langsung. Diantara jenis *bullying* tersebut yang sering terjadi pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) antara lain didorong, dibodohi, dihina, diancam, direndahkan, dan dikucilkan. Dalam mengatasi permasalahan tersebut guru memberikan penguatan kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) supaya lebih kuat secara mental maupun fisik untuk menghadapi kasus *bullying* yang terjadi pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan non abk. Kekuatan yang diberikan oleh guru kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yaitu kekuatan mental dan kekuatan secara fisik karena pada kekuatan mental dan kekuatan fisik sangat berpengaruh pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ketika terjadi *bullying*. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang tidak memiliki kekuatan mental ataupun fisik akan mengalami *bullying* secara terus menerus. Dengan demikian maka sekolah memiliki kebijakan yang mana untuk dapat mencegah adanya kasus *bullying* yang terjadi di sekolah dengan adanya pengawasan di setiap kelas oleh guru kelas dan guru *shadow*.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa *bullying* Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang terjadi di sekolah SD Muhammadiyah 2 Tulangan memiliki beberapa jenis *bullying*, antara lain *bullying* fisik, verbal, non verbal langsung, dan non verbal tidak langsung. Diantara jenis *bullying* tersebut yang sering terjadi pada siswa ABK di SD Muhammadiyah 2 Tulangan antara lain didorong, dibodohi, dihina, diancam, direndahkan, dan dikucilkan. Dalam mengatasi permasalahan tersebut guru memberikan penguatan kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) supaya lebih kuat secara mental maupun fisik untuk menghadapi kasus *bullying* yang terjadi pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan non abk sesuai dengan teori Pierre Bourdieu (1991) yang menjelaskan bahwa konsep kekuasaan simbolik sebagai "kekuatan membangun realitas", yaitu sebuah kekuatan yang tidak terlihat ketika orang lain tidak mengetahui bahwa mereka sebenarnya sedang dipengaruhi dan tunduk pada kekuasaan tertentu.

Kekuasaan simbolik menurut Bourdieu dilakukan secara tidak sadar dan alamiah. Kekuatan yang diberikan oleh guru kepada anak berkebutuhan khusus yaitu kekuatan mental dan kekuatan secara fisik karena pada kekuatan mental dan kekuatan fisik sangat berpengaruh pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ketika terjadi *bullying*. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang tidak memiliki kekuatan mental ataupun fisik akan mengalami *bullying* secara terus menerus.

V. REFERENSI

- [1] Olweus, Dan (1993). *Bullying*. Diambil dari <http://www.olweus.org/public/bullying.page> pada tanggal 4 Desember 2010
- [2] Dorothy L. Espelage, Susan M. Swearer. 2004. *Bullying in American Schools: A Social Ecological Perspective on Prevention and Intervention*. Ebook diakses melalui <http://books.google.co.id/books?id=fqmPAgAAQBAJ&pg=PA100&dq=bullying+in+american&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiLs9V0pTOAhVMQY8KHcq6CbIQ6AEIjAB#v=onepage&q=bullying%20in%20american&f=false>
- [3] Abu Ahmadidan widi supriy, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka cipta,2004), 52
- [4] Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak luar Biasa* (Bandung : Rineka adi tama, 2007), 103
- [5] Kustawan. & Hermawan. (2013) *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Ramah Anank*. Jakarta: Luxima
- [6] Stainback, W. dan Stainback, S. (1990). *Support Networks for Inclusive Schooling: Independent Integrated Education*. Baltimore: Brookes Publishing
- [7] Marthan, [1](#)y Kekeh.2007.*Manajemen Pendidikan Inklusi* Jakarta: DIRJEN DIKTI
- [8] Dulisanti.(2015).*Penerimaan Sosial Dalam Proses Pendidikan Inklusif (Studi Kasus Pada Proses Pendidikan Inklusif Di SMK Negeri 2 Malang)* vol12 no1 Skripsi Universitas Brawijaya Malang diakses dari <http://jds.ub.ac.id/index.php/ijds/article/view/26> Selasa tanggal 8 Desember 2015 jam 12.02.WIB
- [9] Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA
- [10] Dr. H.M. Musfiquon, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta 2012, hlm 76
- [11] Nawawi, *Islam Kuno Metode Penelitian Bidang Sosial Studi kasus*, 2003
- [12] Esterberg, Kristin G. (2002). *Qualitative Methods In Social Research*. New York : Mc Graw Hill. Sebagaimana dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*". CV. Alfabeta, Bandung 2013, hlm 231.
- [13] Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- [14] Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak* (Jakarta: PT Grasindo, anggota IKAPI, 2008) hlm.1
- [15] Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak* (Jakarta: PT Grasindo, anggota IKAPI, 2008) hlm. 4-5

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to State Islamic University of
Alauddin Makassar

Student Paper

2%

2

digilib.unimed.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off